

Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kota Samarinda

Iwan Harwidian Maharisma¹, Andri Pranata²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Corresponding Author: Iwan Harwidian Maharisma, e-mail: iwan.harwidian@uwgm.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRACT

Waste is a solid waste product of human activities. The presence of waste is potentially directly proportional to population growth. Several cities in Indonesia face challenges in waste management, which are increasing day by day. The waste problem is no longer merely a matter of cleanliness and the environment, but has become a social problem that can cause social conflict. The purpose of this study is to identify and analyze the readiness of strategies for managing household waste and household-like waste in Samarinda City. This study uses a qualitative design with a phenomenological approach, with informants selected by purposive sampling with criteria related to waste management in Samarinda City. The results show that Samarinda City has implemented waste management through the provision of technical infrastructure and non-technical equipment, including regulations, institutions, and community participation. To improve waste management services, policies and strategies for urban waste management are proposed through several programs and activities, both in waste reduction and waste management efforts. This study is expected to serve as a reference for various stakeholders in waste management, who will then collaborate in realizing integrated and sustainable urban waste management.

Keywords: *Waste Management, Collaboration, and Sustainability*

ABSTRAK

Sampah merupakan hasil sisa kegiatan manusia yang berbentuk padat. Keberadaan sampah berpotensi berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk. Beberapa kota di Indonesia mengalami tantangan dalam melakukan pengelolaan sampah yang semakin hari semakin meningkat. Permasalahan sampah bukan lagi menjadi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang mampu menimbulkan konflik sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan analisis kesiapan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria keterkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Samarinda telah melaksanakan pengelolaan sampah melalui penyediaan infrastruktur teknis dan kelengkapan non teknis termasuk regulasi, kelembagaan dan peran serta masyarakat. Untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah diusulkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah perkotaan melalui beberapa program dan kegiatan baik dalam upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam penelitian ini diharapkan menjadi bagian referensi bagi berbagai pihak terkait dalam pengelolaan sampah untuk selanjutnya berkolaborasi dalam mewujudkan pengelolaan sampah perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah, Kolaborasi dan Keberlanjutan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bukan lagi menjadi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang mampu menimbulkan konflik sosial. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia, baik kota besar atau kota kecil belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Semua kota di Indonesia memiliki manajemen sampah yang sama, yaitu dengan metode “kumpul-angkut-buang”. Sebuah metode manajemen persampahan konvensional yang akhirnya

berubah menjadi praktik pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan dan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Dengan telah disahkannya Undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memberikan mandat ketentuan penerapan pengurangan dan penanganan serta pemanfaatan sampah. Untuk di hilirnya tidak diperkenankan praktik pengoperasian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dengan proses pembuangan terbuka (*opendumping*). Dalam peraturan tersebut memberikan amanah dan tuntutan akan permukiman yang bersih dan sehat serta pemenuhan target akses universal (100% akses untuk sektor persampahan se Indonesia) yang harus dicapai pada akhir tahun 2024. Hal ini berdampak pada terdorongnya kebutuhan akan pelayanan persampahan. Regulasi tersebut kemudian diperkuat juga dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan.

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang baik sebagaimana amanah regulasi yang ada tersebut, dihadapkan pada beberapa tantangan. Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, memiliki luas wilayah 716 km² dan terbagi menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Jumlah penduduk Kota Samarinda berdasarkan data kependudukan tahun 2024 adalah sebesar 881.225 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut, Kota Samarinda memiliki potensi timbunan sampah pada tahun 2024 sebanyak 652,11 Ton/hari atau 238.018,87 Ton/tahun. Jumlah potensi timbunan sampah diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2025 dan 2026 seiring dengan pertambahan jumlah penduduk adalah sebesar 249.013,05 ton/tahun pada tahun 2025 dan 253.385,54 ton/tahun pada tahun 2026.

Kondisi tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna menganalisis kesiapan kebijakan dan strategi dalam memberikan layanan pengelolaan sampah perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam narasumber terkait kondisi eksisting dan sekaligus kesiapan menghadapi tantangan pengelolaan sampah perkotaan. Fenomenologi memfokuskan pada bagaimana mendapatkan gambaran holistik mengenai kesiapan , hambatan dan kebutuhan peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan. Pemilihan metode kualitatif sejalan dengan Crewell (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan ini sesuai diterapkan pada hal yang berfokus pada pemahaman dan pengalaman manusia secara kontekstual.

Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sebagai bagian dari kota besar dan menjadi ibu kota provinsi, menjadikan Kota Samarinda sebagai salah satu indikator upaya pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini melibatkan responden yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dipilih menggunakan teknis *purposive sampling*, yaitu Teknik pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian.

Instrumen Penelitian

Intrumen utama penelitian ini adalah panduan wawancara semi terstruktur yang memuat pertanyaan terbuka mengenai kesiapan aspek pengelolaan sampah yang meliputi aspek teknis dan non teknis.

Panduan ini disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan yang mencakup kondisi, dan implementasi upaya pengelolaan sampah.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2025. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka. Observasi lapangan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menilai kondisi upaya pengelolaan sampah yang sedang dilaksanakan. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual temuan lapangan.

Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode thematic analysis sebagaimana dijelaskan oleh Braun & Clarke (2006). Proses ini mencakup enam tahap: (1) membaca dan memahami data, (2) membuat kode awal, (3) mengidentifikasi tema-tema potensial, (4) meninjau kembali tema, (5) mendefinisikan dan menamai tema, dan (6) menyusun laporan analisis. Data wawancara dan observasi dibandingkan untuk memastikan keakuratan melalui triangulasi metode dan sumber.

HASIL

1. Capaian pengelolaan sampah

Capaian pengelolaan sampah di Kota Samarinda mengalami dinamika. Berdasarkan hasil laporan neraca capaian pengelolaan sampah di SIPSN menunjukkan bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan jumlah sampah terkelola. Dan mengalami penurunan pada tahun 2024. Capaian pengelolaan sampah tersebut juga belum mencapai target pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

2. Fasilitas Pengelolaan Sampah

Dalam melakukan pengelolaan sampah melalui penanganan sampah, Kota Samarinda memiliki 98 unit lokasi Tempat Pengumpulan Sementara (TPS) sampah yang tersebar di 10 Kecamatan yang terdiri dari jenis TPS container aktif dan pasif serta TPS Beton. Total kapasitas daya tampung TPS yang tersedia adalah sebesar 961 m³. Strategi untuk dapat menampung timbunan sampah yang ada, dilakukan upaya pengaturan ritasi pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA.

Sarana pengangkutan yang dimiliki Kota Samarinda yang dioperasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup sejumlah 77 unit yang terdiri dari jenis armroll truck sebanyak 24 unit dan dump truck sebanyak 53 unit.

Kota Samarinda memiliki infrastruktur pengolahan sampah mulai dari bank sampah unit, TPS3R dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) serta Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diwujudkan dengan terbentuknya Bank Sampah Unit sebanyak 94 unit yang tersebar di 10 Kecamatan di Kota Samarinda. Keberadaan Bank Sampah unit ini juga telah mendapatkan legalisasi pendiriannya melalui SK dari masing – masing kelurahan sesuai lokasinya. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan di bank sampah ini masih didominasi pengelolaan sampah non organik. Meskipun ada beberapa yang sudah menerapkan pengelolaan sampah organik untuk menjadi kompos, budidaya maggot dan *eco enzyme*.

Selain bank sampah unit, Kota Samarinda juga telah beroperasi Bank Sampah Induk (BSI) Kota Samarinda Bungas Mahakam. Pembentukan BSI Bungas Mahakam berdasarkan SK Walikota Samarinda Nomor 660.1-05/091/HK-KS/I/2023 Tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Bank

Sampah Induk Kota Samarinda pada tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan yang dilakukan BSI Kota Samarinda diantaranya :

- ✓ Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pemilahan sampah mulai dari sumbernya
- ✓ Melakukan pendampingan pembentukan bank sampah unit sampai dengan operasional
- ✓ Memberikan pelayanan penjemputan sampah terpilah dari bank sampah unit
- ✓ Melakukan pengolahan sampah terpilah
- ✓ Melakukan pelaporan kegiatan BSI

Pengelolaan sampah di Kota Samairnda pasca penutupan TPA Bukit Pinang karena kondisinya sudah penuh, muara pengelolaan sampah di Kota Samarinda berada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sambutan. Infrastruktur ini berlokasi di Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Pada tahun 2024, jumlah sampah yang masuk ke TPA Sambutan ini mencapai 478 ton / hari.

3. Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Sampah

Selain pemerintah daerah dan masyarakat, terdapat beberapa pemangku kepentingan yang bisa dilibatkan dan mendukung dalam mewujudkan percepatan pengelolaan persampahan di Kota Samarinda. Beberapa diantaranya adalah anggota legislatif, perusahaan swasta dan beberapa pihak lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil capaian pengelolaan sampah yang terdokumentasi dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), tingkat persentase capaian pengelolaan masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Komposisi capaian pengurangan sampah baru mencapai 19,75% dari target 27% di akhir tahun 2023), dengan rata-rata persentase kenaikan tingkat pengurangan sampah tidak lebih dari 3% per tahunnya. Diharapkan, sesuai arahan RPJMN 2025 – 2029, rencana cakupan layanan persampahan mencakup 85% dari seluruh rumah tangga di masing-masing wilayah, dengan 38% timbulan yang dihasilkan dapat terolah di fasilitas pengolahan sampah intermediate, dan 47% sisanya, dapat di olah lebih lanjut di fasilitas Lahan Uruk Residu (LUR).

Dari mempertimbangan beberapa kondisi diatas, target rencana pengelolaan sampah selama kurun waktu Tahun 2026 – 2030 untuk Kota Samarinda, diusulkan dengan capaian target pengurangan sampah diharapkan mencapai tingkat 38% di akhir Tahun 2030, dan 62 % capaian penanganan pada akhir periode tersebut.

Adapun strategi yang dapat dilaksanakan untuk merealisasi kebijakan peningkatan kinerja pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu:

- 1) Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga:
- 2) Penguatan koordinasi dan kerjsamaa antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi dengan pemerintah kota
- 3) Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumberdaya manusia dalam upaya pengurangan sampah rumha tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
- 4) Pembentukan sistem informasi

- 5) Penguatan keterlibatan stakeholder (masyarakat, retail, badan usaha, produsen) melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)
- 6) Penerapan dan pengembangan sistem insentif dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
- 7) Penguatan komitmen pelaku usaha melalui penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

Untuk melaksanakan kebijakan peningkatan kinerja penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, dapat dilakukan melalui lima strategi, termasuk didalamnya adalah:

- 1) Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
- 2) Penguatan koordinasi dan kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah
- 3) Peningkatan kapasitas kepemimpinan kelembagaan dan sumberdaya manusia dalam upaya penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
- 4) Pembentukan sistem informasi
- 5) Penerapan pengembangan teknologi melalui skema investasi, operasional dan pemeliharaan

Untuk memenuhi kebutuhan dalam pencapaian target pengelolaan sampah di Kota Samarinda dan dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, maka kebijakan menjalin kerjasama dan kemitraan menjadi salah satu opsinya. Kebijakan kerjasama dan kemitraan dalam pengelolaan sampah di Kota Samarinda

Tujuan dari kebijakan kerjasama dan kemitraan melalui kolaborasi antar pihak ini adalah membangun kerjasama yang solid antara pemerintah daerah dengan berbagai stakeholder diantaranya adalah sektor swasta, komunitas masyarakat, dan organisasi non pemerintah. Dari kebijakan kerjasama dan kolaborasi antar pihak tersebut selanjutnya dapat diimplementasikan dengan :

1. Menetapkan kesepakatan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan sampah.
2. Mengadakan forum atau rapat koordinasi secara rutin untuk memperkuat komunikasi dan sinergi antar pihak.
3. Mengembangkan nota kesepahaman (MoU) atau perjanjian kerja sama yang mengikat setiap pihak untuk berkomitmen dalam pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan sampah di Kota Samarinda telah dilaksanakan di seluruh kecamatan, namun masih diperlukan upaya optimalisasi lebih lanjut. Terindikasi bahwa di beberapa wilayah kecamatan masih belum terjangkau oleh layanan pengelolaan sampah, sehingga perlu upaya pencapaian 100% area layanan.

Diperlukan upaya kolaboratif dalam aspek pengurangan sampah dan penyediaan fasilitas pendukung untuk kegiatan penanganan, termasuk didalamnya adalah optimalisasi TPS 3R, TPST dan Bank Sampah. Namun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama dalam manajemen persampahan di Kota Samarinda. Salah satu diantaranya adalah efektivitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang tersedia dan efisiensi kegiatan pengangkutan sampah menuju TPA.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan karena sebagian masyarakat masih melakukan pengelolaan sampah secara konvensional, baik melalui pembakaran dan penimbunan terbuka.

Implementasi kebijakan dan strategi daerah pengelolaan sampah serta program kegiatan didalamnya tetap memperhatikan dan mengintegrasikan arahan hasil perencanaan pengelolaan sampah terkait yaitu Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Samarinda (RISPS Kota Samarinda) dan dokumen perencanaan terkait lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia menjadi responden dan narasumber dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2026). *Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dani, Muhamad. H. (2018). Sampah dan Problematika Masyarakat Perkotaan
- Hariyani, Prasetyo & Soemarno (2013). *Scavengers Participation on Waste Management In The Supit Urang Landfill*, Mulyorejo, Sukun, Malang. JPAI, Vol4, No 1. ISSN: 2338 – 1671.
- Kardono, 2007. *Integrated solid waste management in Indonesian. Proceedings of International Symposium on EcoTopia Scince 2007*, ISETS07: 629 – 633
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Walikota Samarinda No. 13 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Samarinda Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Samarinda Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Rizal, M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Danggola). *Jurnal SMART* ek, 9 (2) : 155-172
- Syafrudin, 2004. Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang), Makalah pada diskusi Interaktif: Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP.